PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
2026, Vol. 4, No. 3, 140-148
https://doi.org/10.55681/primer.v4i3.405

Analisis Teknik Penerjemahan dan Kesepadanan Makna dalam Lirik Lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend* karya Avril Lavigne

Neng Wulan Santy Permana[1*], Ika Sari Dewi[2]
[1,2]Universitas Terbuka
Corresponding Author's e-mail : nengwulansanty@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:
Received: 04-05-2026
Revised: 09-06-2026
Accepted: 29-06-2026

© 2026, The Author(s)

Abstrak : Penerjemahan idiom dalam lirik lagu merupakan salah satu tantangan dalam studi penerjemahan karena makna idiom tidak dapat dipahami secara harfiah berdasarkan unsur pembentuknya. Penelitian ini bertujuan menganalisis teknik penerjemahan dan kesepadanan makna idiom dalam lirik lagu When You're Gone dan Girlfriend karya Avril Lavigne. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa lirik lagu yang mengandung idiom. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002) serta teori kesepadanan makna Eugene Nida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 14 idiom yang diterjemahkan menggunakan teknik adaptation, description, dan established equivalent. Teknik yang paling dominan digunakan adalah adaptation dan description karena mampu menyampaikan makna idiom secara lebih alami dalam bahasa sasaran. Analisis kesepadanan makna menunjukkan bahwa sebagian besar data menggunakan dynamic equivalence, sedangkan sebagian kecil menggunakan formal equivalence. Temuan ini menunjukkan bahwa penerjemah lebih mengutamakan penyampaian pesan dan efek makna dibandingkan mempertahankan bentuk bahasa sumber. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian penerjemahan idiom, khususnya pada lirik lagu berbahasa Inggris.

Kata Kunci : Avril Lavigne, idiom, kesepadanan makna, lirik lagu, penerjemahan

How to cite: Permana, N. W. S. P., & Ika Sari Dewi. (2026). Analisis Teknik Penerjemahan dan Kesepadanan Makna dalam Lirik Lagu When You're Gone dan Girlfriend karya Avril Lavigne. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *4*(3), 140–148. https://doi.org/10.55681/primer.v4i3.405

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan tetap mempertahankan makna, gaya bahasa, dan fungsi komunikatif. Hatim (2022) menjelaskan bahwa penerjemahan tidak hanya berfungsi sebagai pengalihan bahasa, tetapi juga sebagai proses penyampaian makna dan fungsi komunikasi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Oleh karena itu, penerjemah perlu mempertimbangkan aspek linguistik dan budaya agar pesan yang terkandung dalam teks dapat tersampaikan secara efektif. Dalam praktiknya, penerjemahan tidak hanya melibatkan pengalihan bentuk bahasa, tetapi juga penyampaian makna yang sesuai dengan konteks budaya dan situasi komunikasi. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam penerjemahan adalah penerjemahan idiom karena maknanya tidak dapat dipahami hanya berdasarkan arti leksikal setiap kata penyusunnya. Menurut Baker (2018), idiom adalah bentuk ungkapan tetap yang maknanya berbeda dari makna leksikal unsur pembentuknya. Definisi tersebut sejalan dengan Shuttleworth dan Cowie (2020) yang menjelaskan bahwa idiom merupakan ekspresi yang maknanya tidak dapat dipahami hanya dari arti kata-kata penyusunnya sehingga memerlukan interpretasi kontekstual dalam proses penerjemahan. Oleh karena itu, penerjemahan idiom memerlukan teknik penerjemahan yang tepat agar pesan yang terkandung dalam bahasa sumber dapat tersampaikan secara akurat dalam bahasa sasaran.

Dalam kajian penerjemahan, teknik penerjemahan berperan penting dalam menentukan kualitas hasil terjemahan. Molina dan Albir (2002) menjelaskan bahwa teknik penerjemahan merupakan prosedur yang digunakan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan cara kerja kesepadanan dalam proses penerjemahan. Dalam penerjemahan idiom, penerjemah dapat menggunakan berbagai teknik penerjemahan sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penerjemahan. Molina dan Albir (2002) mengemukakan berbagai teknik penerjemahan yang dapat digunakan untuk mencapai kesepadanan makna dalam bahasa sasaran. Dalam penelitian ini ditemukan tiga teknik penerjemahan, yaitu *adaptation, description*, dan *established equivalent. Adaptation* digunakan untuk menyesuaikan ungkapan bahasa sumber dengan konteks budaya bahasa sasaran. *Description* digunakan dengan menjelaskan makna suatu ungkapan secara lebih eksplisit agar mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Sementara itu, *established equivalent* digunakan ketika bahasa sasaran telah memiliki padanan yang lazim dan umum digunakan untuk mengungkapkan makna yang sama.

Selain teknik penerjemahan, kesepadanan makna juga menjadi aspek penting dalam penerjemahan idiom. Nida membedakan kesepadanan makna menjadi *formal equivalence* dan *dynamic equivalence*. *Formal equivalence* berorientasi pada bentuk dan struktur bahasa sumber, sedangkan *dynamic equivalence* lebih menekankan penyampaian makna dan efek yang diterima pembaca bahasa sasaran (Munday, 2016).

Objek penelitian ini adalah dua lagu karya Avril Lavigne, yaitu *When You're Gone* dan *Girlfriend*. Avril Lavigne merupakan penyanyi, penulis lagu, dan musisi asal Kanada yang dikenal melalui karya-karyanya yang menggabungkan unsur *pop rock* dan *pop punk* dengan lirik yang ekspresif. Lagu *When You're Gone* dirilis pada tahun 2007 sebagai salah satu singel dari album *The Best Damn Thing*. Lagu ini ditulis oleh Avril Lavigne bersama Butch Walker dan menggambarkan perasaan kehilangan, kesepian, serta kerinduan yang mendalam ketika seseorang yang dicintai tidak berada di dekatnya. Sementara itu, lagu *Girlfriend* juga dirilis pada tahun 2007 dalam album yang sama dan ditulis oleh Avril Lavigne bersama Dr. Luke. Lagu ini memiliki nuansa yang lebih energik dan menggambarkan keinginan seorang perempuan untuk mendapatkan perhatian seseorang yang telah memiliki pasangan. Berbeda dengan *When You're Gone* yang bernuansa emosional dan melankolis, *Girlfriend* banyak menggunakan bahasa informal,

ekspresi langsung, dan slang yang mencerminkan gaya komunikasi remaja. Kedua lagu tersebut dipilih karena mengandung berbagai ungkapan idiomatik yang menarik untuk dianalisis dari aspek teknik penerjemahan dan kesepadanan makna.

Penelitian mengenai penerjemahan idiom telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Fitri et al. (2019) meneliti strategi penerjemahan idiom dalam film *Crazy Rich Asians* dan menemukan bahwa teknik parafrase *(paraphrase)* merupakan strategi yang paling dominan digunakan. Hidayat et al. (2021) menganalisis jenis idiom dan strategi penerjemahan dalam novel *The Girl on the Train* dan menunjukkan bahwa idiom sering kali memerlukan penyesuaian budaya agar maknanya dapat dipahami dengan baik. Manipuspika dan Winzami (2021) meneliti penerjemahan idiom dalam subtitle film dan menemukan bahwa *dynamic equivalence* lebih banyak digunakan untuk mempertahankan efek emosional bahasa sumber. Sementara itu, Baihaqi (2022) menjelaskan bahwa penerjemahan idiom dalam karya sastra memerlukan keseimbangan antara ketepatan makna dan keberterimaan dalam bahasa sasaran. Penelitian lain dilakukan oleh Sandi dan Andina (2024) yang menganalisis strategi penerjemahan idiom pada novel *I Rise* karya Marie Arnold. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemahan idiom cenderung mengutamakan kesamaan makna dibandingkan kesamaan bentuk, sehingga strategi yang berorientasi pada keterpahaman pembaca lebih sering digunakan.

Meskipun penelitian mengenai penerjemahan idiom telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada objek berupa novel, film, dan subtitle. Penelitian yang mengkaji penerjemahan idiom dalam lirik lagu masih relatif terbatas, khususnya pada lagu-lagu karya Avril Lavigne. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya membahas strategi penerjemahan atau jenis idiom secara terpisah. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang membuka peluang untuk mengkaji hubungan antara penggunaan idiom, teknik penerjemahan, dan kesepadanan makna dalam satu penelitian yang terintegrasi. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis yang mengombinasikan ketiga aspek tersebut dalam lirik lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend* karya Avril Lavigne.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi teoretis dan praktis dalam bidang penerjemahan, khususnya kajian penerjemahan idiom dan ungkapan non-literal dalam lirik lagu. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penggunaan idiom, teknik penerjemahan, dan kesepadanan makna dengan mengintegrasikan teori Baker dan Nida dalam analisis lirik lagu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara penggunaan idiom dalam lirik lagu dengan teknik penerjemahan dan kesepadanan makna yang dihasilkan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan penerjemah dalam memahami strategi penerjemahan idiom yang tepat sehingga makna, nuansa emosional, dan konteks budaya yang terkandung dalam lirik lagu tetap dapat tersampaikan secara efektif kepada pembaca atau pendengar bahasa sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Hasan dkk. (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis idiom dalam lirik lagu dan interpretasi maknanya dalam proses penerjemahan. Sumber data penelitian berupa lirik lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend* karya Avril Lavigne. Data penelitian berupa idiom yang terdapat dalam kedua lagu tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Peneliti membaca lirik lagu secara menyeluruh, mengidentifikasi idiom, kemudian

menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Data kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi idiom yang terdapat dalam lirik lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend*. Kedua, teknik penerjemahan idiom dianalisis menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002) untuk mengidentifikasi teknik yang digunakan dalam menerjemahkan idiom ke dalam bahasa Indonesia. Ketiga, hasil terjemahan dianalisis berdasarkan teori kesepadanan makna Eugene Nida untuk menentukan apakah terjemahan yang dihasilkan termasuk *formal equivalence* atau *dynamic equivalence.* Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara teknik penerjemahan dan kesepadanan makna yang dihasilkan.

Data dipilih berdasarkan karakteristik idiom yang memiliki makna non-literal dan tidak dapat dipahami hanya melalui makna leksikal kata-kata penyusunnya. Setelah proses identifikasi dilakukan, ditemukan 14 idiom yang kemudian dianalisis menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002) serta teori kesepadanan makna Eugene Nida. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teknik penerjemahan dan kesepadanan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi data, ditemukan 14 idiom dalam lirik lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend* karya Avril Lavigne. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teknik penerjemahan yang digunakan serta tingkat kesepadanan maknanya dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1. Temuan Idiom dalam lirik lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend.*

No	*When You're Gone*	*Girlfriend*
1	made for each other	no way
2	give my heart and soul	feel alright
3	get me through the day	get together
4	feel this way	talk about
5	count the steps	come over
6	walk away	wrapped around my finger
7	-	sink in
8	-	what the hell were you thinking
Total	6	8

Menurut Baker (2018), idiom merupakan ungkapan tetap yang memiliki makna berbeda dari makna literal unsur pembentuknya. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan 14 idiom yang terdiri atas 6 idiom pada lagu *When You're Gone* dan 8 idiom pada lagu *Girlfriend*. Idiom-idiom tersebut digunakan untuk menyampaikan emosi, hubungan interpersonal, dan ekspresi sosial secara lebih komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan idiom dalam lirik lagu berperan penting dalam memperkuat pesan dan nuansa emosional yang ingin disampaikan oleh penulis lagu.

Tabel 2. Teknik Penerjemahan Idiom pada lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend*

No	Teknik Penerjemahan	*When You're Gone*		*Girlfriend*	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	*Adaptation*	2	33,3%	4	50,0%
2	*Description*	3	50,0%	2	25,0%
3	*Established Equivalent*	1	16,7%	2	25,0%
	Total	6	100%	8	100%

Berdasarkan Tabel 2, teknik penerjemahan yang paling dominan digunakan pada lagu *When You're Gone* adalah *description* sebanyak 3 data (50%). Teknik ini digunakan untuk menjelaskan makna idiom sehingga lebih mudah dipahami dalam bahasa sasaran. Sementara itu, pada lagu *Girlfriend*, teknik yang paling dominan adalah *adaptation* sebanyak 4 data (50%). Teknik adaptasi digunakan ketika idiom bahasa sumber tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa sasaran sehingga diperlukan penyesuaian makna dan konteks budaya. Selain itu, ditemukan penggunaan *established equivalent* pada kedua lagu yang menunjukkan adanya idiom yang memiliki padanan lazim dalam bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa penerjemah lebih mengutamakan keterpahaman makna dibandingkan mempertahankan bentuk literal idiom bahasa sumber.

Tabel 3. Kesepadanan Makna Idiom pada lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend*

No	Jenis Kesepadanan Makna	***When You're Gone***		***Girlfriend***	
		Jumlah	**Persentase**	**Jumlah**	**Persentase**
1	Dynamic Equivalence	5	83,3%	6	75,0%
2	Formal Equivalence	1	16,7%	2	25,0%
	Total	6	100%	8	100%

Berdasarkan Tabel 3, jenis kesepadanan makna yang paling dominan ditemukan dalam kedua lagu adalah *dynamic equivalence*. Pada lagu *When You're Gone*, ditemukan 5 data (83,3%) yang termasuk *dynamic equivalence* dan 1 data (16,7%) yang termasuk *formal equivalence*. Sementara itu, pada lagu *Girlfriend* ditemukan 6 data (75%) yang termasuk *dynamic equivalence* dan 2 data (25%) yang termasuk *formal equivalence*.

Menurut Nida, *dynamic equivalence* berorientasi pada penyampaian pesan dan efek makna yang diterima pembaca bahasa sasaran, sedangkan *formal equivalence* lebih mempertahankan bentuk dan struktur bahasa sumber. Dominasi *dynamic equivalence* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemah lebih mengutamakan keterpahaman makna idiom dan penyampaian pesan emosional dibandingkan mempertahankan bentuk literal bahasa sumber. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik lirik lagu yang lebih menekankan fungsi komunikatif dan ekspresif agar pesan lagu dapat dipahami secara alami oleh pendengar bahasa sasaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemahan idiom dalam lirik lagu lebih mengutamakan penyampaian makna dan efek emosional dibandingkan mempertahankan bentuk literal bahasa sumber. Penggunaan teknik adaptasi dan deskripsi membantu menghasilkan terjemahan yang lebih natural dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Berdasarkan data temuan di atas, berikut akan disajikan analisis lebih mendalam mengenai ungkapan idiom, teknik penerjemahan dan kesepadanan makna pada lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend:*

Idiom pada Lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend*

1. Made for each other

Menurut Baker (2018), idiom merupakan ungkapan yang maknanya tidak dapat dipahami hanya dari unsur pembentuknya. Ungkapan *made for each other* secara literal berarti "dibuat untuk satu sama lain", tetapi dalam konteks lagu bermakna "sangat cocok" atau "berjodoh". Ungkapan ini digunakan untuk menggambarkan hubungan emosional yang kuat antara dua individu.

2. Give my heart and soul

Idiom *give my heart and soul* digunakan untuk menunjukkan pengorbanan atau dedikasi yang total kepada seseorang. Makna idiomatiknya tidak merujuk pada pemberian hati dan jiwa secara fisik, melainkan menggambarkan keterlibatan emosional yang mendalam.

3. Wrapped around my finger

Idiom *wrapped around my finger* bermakna mampu mengendalikan atau memengaruhi seseorang sepenuhnya. Makna tersebut tidak dapat dipahami secara literal sehingga termasuk idiom yang memerlukan interpretasi kontekstual.

4. Sink in

Idiom *sink in* digunakan untuk menggambarkan proses memahami atau menyadari sesuatu secara bertahap. Dalam konteks lagu, ungkapan ini menunjukkan harapan agar seseorang akhirnya memahami situasi yang sedang terjadi.

5. No way

Idiom *no way* digunakan sebagai ekspresi penolakan atau ketidakpercayaan yang kuat. Ungkapan ini umum digunakan dalam percakapan informal bahasa Inggris dan memiliki fungsi ekspresif yang kuat dalam lirik lagu.

Teknik Penerjemahan Idiom pada Lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend*

1. Adaptation

Menurut Molina dan Albir (2002), *adaptation* merupakan teknik penerjemahan yang mengganti unsur budaya bahasa sumber dengan unsur yang lebih dikenal dalam bahasa sasaran.

Tabel 4. *Adaptation*

No	*When You're Gone*	*Girlfriend*
1	made for each other → berjodoh	no way → tidak mungkin
2	walk away → meninggalkan	wrapped around my finger → berada dalam kendaliku

Teknik adaptasi digunakan ketika idiom bahasa sumber tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa sasaran. Teknik ini membantu mempertahankan makna tanpa harus mempertahankan bentuk literal bahasa sumber.

2. Description

Molina dan Albir (2002) menjelaskan bahwa *description* merupakan teknik yang menerangkan makna suatu istilah atau ungkapan melalui deskripsi yang lebih eksplisit.

Tabel 5. *Description*

No	*When You're Gone*	*Girlfriend*
1	get me through the day → membantuku menjalani hari	sink in → mulai dipahami
2	give my heart and soul → memberikan seluruh hati dan jiwaku	come over → datang menghampiri

Teknik deskripsi digunakan untuk memperjelas makna idiom agar lebih mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

3. Established Equivalent

Established equivalent merupakan teknik penerjemahan yang menggunakan padanan yang sudah lazim digunakan dalam bahasa sasaran (Molina & Albir, 2002).

Tabel 6. *Established Equivalent*

No	*When You're Gone*	*Girlfriend*
1	feel this way → merasa seperti ini	feel alright → merasa baik-baik saja

Teknik ini digunakan ketika bahasa sasaran telah memiliki padanan yang umum digunakan dan mudah dipahami.

Kesepadanan Makna Idiom pada Lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend*

1. Dynamic Equivalence

Menurut Nida, *dynamic equivalence* merupakan kesepadanan yang berorientasi pada penyampaian pesan dan efek makna kepada pembaca bahasa sasaran sehingga respons yang dihasilkan mendekati respons pembaca bahasa sumber (Munday, 2016).

Tabel 7. *Dynamic Equivalence*

No	*When You're Gone*	*Girlfriend*
1	made for each other → berjodoh	no way → tidak mungkin
2	get me through the day → membantuku menjalani hari	sink in → mulai dipahami

Data tersebut termasuk *dynamic equivalence* karena terjemahan yang dihasilkan tidak mempertahankan bentuk literal bahasa sumber, tetapi tetap mempertahankan makna dan fungsi komunikatifnya.

2. Formal Equivalence

Menurut Nida, *formal equivalence* berupaya mempertahankan bentuk, struktur, dan unsur bahasa sumber sedekat mungkin dengan bahasa sasaran (Munday, 2016).

Tabel 8. *Formal Equivalence*

No	*When You're Gone*	*Girlfriend*
1	feel this way → merasa seperti ini	feel alright → merasa baik-baik saja
2	-	talk about → membicarakan

Terjemahan tersebut termasuk *formal equivalence* karena struktur dan makna bahasa sumber masih dipertahankan secara langsung dalam bahasa sasaran.

Berdasarkan hasil analisis, *dynamic equivalence* lebih dominan dibandingkan *formal equivalence*. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah lebih mengutamakan keterpahaman makna dan efek emosional dalam menerjemahkan idiom pada lirik lagu dibandingkan mempertahankan bentuk literal bahasa sumber.

Pembahasan Umum Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan idiom dalam kedua lagu menunjukkan bahwa idiom berfungsi untuk memperkuat ekspresi emosional dan hubungan interpersonal yang ingin disampaikan penulis lagu. Selain itu, teknik adaptasi dan deskripsi menjadi teknik yang paling sering digunakan karena mampu mempertahankan makna dan konteks budaya bahasa sumber. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri et al. (2019) yang menunjukkan bahwa idiom cenderung diterjemahkan melalui teknik yang mengutamakan keterpahaman makna. *Dominasi dynamic equivalence* dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerjemah lebih mengutamakan penyampaian pesan dan efek emosional dibandingkan mempertahankan bentuk literal bahasa sumber.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu *When You're Gone* dan *Girlfriend* karya Avril Lavigne, ditemukan 14 idiom yang digunakan untuk menyampaikan emosi, hubungan interpersonal, serta ekspresi sosial dalam kedua lagu tersebut. Idiom-idiom tersebut memiliki makna non-literal sehingga memerlukan teknik penerjemahan yang tepat agar pesan yang terkandung dalam bahasa sumber dapat dipahami dengan baik dalam bahasa sasaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik penerjemahan yang digunakan meliputi *adaptation*, *description*, dan *established equivalent* berdasarkan teori

Molina dan Albir (2002). Teknik yang paling dominan digunakan adalah *adaptation* dan *description* karena kedua teknik tersebut mampu mengalihkan makna idiom ke dalam bahasa Indonesia secara lebih alami, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Berdasarkan analisis kesepadanan makna menggunakan teori Eugene Nida, sebagian besar data menunjukkan *dynamic equivalence*, sedangkan sebagian kecil data menunjukkan *formal equivalence*. Dominasi *dynamic equivalence* menunjukkan bahwa penerjemah lebih mengutamakan penyampaian pesan, makna, dan efek emosional yang terkandung dalam idiom dibandingkan mempertahankan bentuk bahasa sumber secara harfiah. Dengan demikian, penerapan teknik penerjemahan yang tepat berperan penting dalam menghasilkan kesepadanan makna yang baik pada penerjemahan idiom dalam lirik lagu.

Penelitian ini masih terbatas pada dua lagu karya Avril Lavigne sehingga jumlah data yang diperoleh relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak lagu, album yang berbeda, atau membandingkan karya dari beberapa penyanyi agar diperoleh data yang lebih beragam dan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian penerjemahan idiom dengan menggunakan teori yang berbeda atau mengkaji aspek lain, seperti penerjemahan metafora, gaya bahasa figuratif, dan unsur budaya dalam lirik lagu. Dengan demikian, kajian penerjemahan lirik lagu dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap perkembangan studi penerjemahan dan linguistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka, khususnya Program Studi Sastra Inggris, atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Ika Sari Dewi selaku dosen pembimbing mata kuliah Karya Ilmiah yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penelitian dan penulisan artikel. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Baker, M. (2018). *In other words: A coursebook on translation.* Routledge.

Hasan, M., et al. (2023). *Metode penelitian kualitatif.* Tahta Media Group.

Munday, J. (2016). *Introducing translation studies: Theories and applications*. Routledge.

Shuttleworth, M., & Cowie, M. (2020). *Dictionary of translation studies*. Routledge.

Hatim, B. (2022). *Teaching and researching translation*. Routledge.

Fitri, O. M., Faridi, A., & Hartono, R. (2019). Baker's strategies used in translating English idioms into Indonesian in *Crazy Rich Asians*. *English Education Journal*, 9(3), 342–353.

Hidayat, D. I. P., Widisanti, N. M. S., & Rejeki, S. (2021). Types of idioms and strategies in translating idioms in *The Girl on the Train*. *Journal Albion*, 3(2), 39– 45.

Manipuspika, Y. S., & Winzami, D. R. J. (2021). Translation of idioms: How they are reflected in movie subtitling. *Arab World English Journal for Translation and Literary Studies*, 5(1), 113–125.

Baihaqi, A. (2022). Translation strategies for idiomatic expressions in literary works. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 8(1), 29–40.

Sandi, F. A. K., & Andina, D. M. (2024). Analisis strategi penerjemahan idiom pada novel *I Rise* karya Marie Arnold. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya*, 4(1), 63–75.